

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat dengan porsi yang seimbang sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan karena tubuh yang sehat merupakan dambaan bagi setiap orang. Untuk menjaga agar tubuh tetap sehat dibutuhkan nutrisi yang baik bagi tubuh, di antaranya adalah susu.

Susu merupakan salah satu nutrisi penting karena mengandung protein, kalsium, fosfor, zinc, vitamin A, vitamin D, vitamin B₁₂, vitamin B₂, asam amino dan asam pantotenat. Karena memiliki kandungan nutrisi yang kaya, maka susu memiliki manfaat yang tidak sedikit, di antaranya adalah mencegah osteoporosis, menetralkan racun, mencegah terjadinya kanker dan lain-lain.

Walaupun memiliki banyak manfaat, tetapi sebagian besar masyarakat Indonesia enggan minum susu. Ini terlihat dari rendahnya konsumsi susu masyarakat Indonesia per tahunnya (berdasarkan data internal Tetra Pak Indonesia tahun 2010), salah satu penyebabnya adalah intoleransi laktosa. Di dunia ada sekitar 75 % populasi manusia mengalami intoleransi laktosa, terutama pada orang dewasa. Hal ini disebabkan seiring bertambahnya usia, enzim pencernaan laktosa mulai berkurang jumlahnya.

Seseorang yang menderita intoleransi laktosa akan mengalami kram perut, perut kembung karena berisi banyak gas, mual dan diare setelah mengonsumsi susu. Hal ini dikarenakan proses pemecahan laktosa tidak berlangsung sempurna sehingga laktosa yang tidak tercerna masuk dalam usus besar dan dicerna oleh bakteri yang ada di dalamnya. Menurut majalah Teen edisi 258 yang terbit pada tanggal 1 Juni 2011, di Asia sendiri jumlah masyarakat yang dapat mengonsumsi susu tanpa masalah hanya mencapai 5%. Namun hal itu tidak perlu dikhawatirkan karena kita dapat menggantinya dengan produk olahan susu yaitu yogurt.

Yogurt adalah hasil fermentasi susu dengan menggunakan bakteri *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*. Kedua bakteri tersebut akan mengurai gula susu (*laktosa*) yang merupakan penyebab intoleransi menjadi asam laktat. Bakteri *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus* tersebutlah yang membuat yogurt aman untuk dikonsumsi anak-anak hingga lansia terutama bagi penderita intoleransi laktosa.

Berdasarkan kuisioner yang penulis bagikan, masih banyak masyarakat belum mengetahui informasi mengenai intoleransi laktosa dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat yogurt sebagai solusinya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut akan dipaparkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- Se jauh mana masyarakat mengetahui yogurt sebagai solusi Intoleransi Laktosa bagi orang dewasa ?
- Bagaimana menginformasikan kepada masyarakat tentang intoleransi laktosa dan manfaat yogurt sebagai solusinya ?

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas berupa :

- Area dari kampanye ini mencakup daerah Bandung dan sekitarnya.
- Target dari kampanye sosial ini adalah orang dewasa. Karena orang dewasa tidak memiliki cukup enzim yang mengurai laktosa sehingga mengakibatkan Intoleransi Laktosa. Kisaran umur 25 – 40 tahun, yang merupakan usia aktif / produktif, berumah tangga dan meniti karier.
- Segmen dari kampanye sosial ini adalah menengah dan menengah ke atas (B & B+).

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai Intoleransi Laktosa dan manfaat yogurt sebagai solusi penanganannya.

2. Penulis dapat mempelajari, menganalisis dan mengembangkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh untuk diterapkan di dunia nyata.
3. Menjadikan Yogurt sebagai trend gaya hidup yang menyehatkan.
4. Kampanye ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan perancangan desain kampanye mengenai yogurt sebagai solusi bagi intoleransi laktosa dibutuhkan data yang dapat diperoleh melalui 3 macam cara yaitu bersumber dari bahan bacaan, sumber dari penelitian dan wawancara. Diperlukan data yang cukup memadai sebagai dasar pemikiran dan arah konsep di bidang Desain Komunikasi Visual yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode Literatur / Studi Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data dari buku-buku, majalah, pencarian situs internet dan dokumen terbitan lembaga swasta sebagai referensi yang menguatkan topik yang diangkat.

2. Metode Wawancara

Metode tanya jawab terhadap sumber terkait (Dokter Umum & Ahli Gizi) dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang akurat dan terpercaya.

3. Metode Kuisisioner

Metode membagikan kuisisioner kepada target segmentasi dengan tujuan mengetahui wawasan masyarakat terhadap Intoleransi Laktosa dan manfaat yogurt.

1.5 Skema Perancangan

